BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat urgen bagi setiap manusia, terlebih-lebih bagi anak-anak untuk membekali dirinya dalam kehidupan sehari- haridalam Undang-undang Dasar 1945 telah diamanatkan:"Agar pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang".[1]

Akidah Akhlak merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sudah berkembang sejak dahulu, baik materi maupun kegunaannya. Akidah Akhlak merupakan salah satu Ilmu Pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik materi maupun kegunaannya.Dengan menguasai pengetahuan Akidah Akhlak khususnya peserta didik di sekolah, diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin berkembang pesat baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan terutama Ilmu Pengetahuan Akidah dan Akhlak.

Dengan posisi ini diperlukan upaya pembinaan dan pengembangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

kemampuan sesuai dengan kemajuan zaman yang tidak hanya meliputi kemampuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, tetapi juga kemampuan di bidang Ilmu Agama yaitu pendidikan Akidah Akhlak.

Selain Ilmu Pengetahuan umum, Pendidikan Akidah Akhlak juga dalam kehidupan telah membawa kehidupan yang terarah pada zaman modern.Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah anak dari tidak tahu menjadi tahu, dari anak yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku yang kurang baik menjadi baik.

Selama ini pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat masih banyak pendidik yang menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang belum maksimal. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak didasarkan pada keinginan pendidik, maka akan sulit untuk dapat menghantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional, khususnya yang penulis lihat dilapangan yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru Akidah Akhlak di MIN 2 Tanggamus.

Masalah yang ditemukan di kelas dalam proses pembelajaran diantaranya peserta didik yang lambat belajar, prestasi belajar rendah, sifat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

---

[1] Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Grapindo Persada, 2005), h. 338

ketergantungan, kurang respon dan kurang aktif. Masalah yang akan dibahas adalah rendahnya prestasi belajar peserta didik. Rendahnya prestasi belajar peserta didik bisa saja disebabkan karena : 1) masalah psikologis, 2) penyampaian materi yang kurang menarik, 3) kurangnya penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran secara maksimal.

Realita yang terjadi pada pembelajaran akidah akhlak tidak seperti yang diharapkan. Misalnya:

1. Sebagian besar peserta didik berpendapat bahwa Akidah Akhlak adalah pelajaran yang sulit, sehingga sebagian peserta didik kurang menyenangi Pelajaran Akidah Akhlak, dan minat belajar mereka rendah, serta prestasi belajar yang diinginkan tidak tercapai.
2. Pelajaran Akidah Akhlak identik dengan hafalan yang menurut sebagian besar peserta didik adalah pelajaran yang rumit.
3. Di awal pembelajaran Akidah Akhlak ketika ditanya mengenai pelajaran yang telah lalu, sebagian besar peserta didik tidak dapat merespon pertanyaan- pertanyaan yang diberikan pendidik terkait pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Melihat realita pembelajaran Akidah Akhlak di atas maka pendidik di MIN 2 Tanggamus merasa ada hal yang mengganggu pembelajaran, yaitu rendahnya semangat belajar Akidah Akhlak dan ketidakaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar.

Belajar dan prestasi belajar merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengembangkan

potensi yang dimilikinya.Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan- kebutuhannya.Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.[2]

Berdasarkan penjelasan di atas maka demikian jelasnya bahwa peranan pendidik bukan hanya mengajar tetapi jauh dari itu bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik rohani maupun jasmani. Dalam proses pembelajaran sekarang ini pendidik hanya sebagai fasilitator di mana peserta didik tidak hanya menerima akan tetapi menggali atau mencari pengetahuan melalui banyak membaca dan berfikir kreatif terkait materi pelajaran dan dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran agar prestasi belajar dapat optimal, seperti tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq Ayat 1-5 yang berbunyi :

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ
ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[3]

---

[2] Sardiman, A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja GraFINDO Persada, 2006) h 20

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Semarang : Toha Putra, 2004), h.1000-1001

Lebih lanjut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ghaasyiyah ayat 17-20 yang berbunyi:

أَفَلَا يَنظُرُونَ إِلَى ٱلْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾
وَإِلَى ٱلْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan,(17) dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (18) dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (19) dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (20).[4]

Salah satu dari kandungan ayat di atas bahwa kita diperintahkan untuk membaca, memperhatikan dan berfikir tentang apa-apa yang telah diciptakan Oleh Allah SWTdimuka bumi.karena dengan membaca itu akan menambah wawasan atau ilmu pengetahuan, sedangkan peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan tidak hanya dari seorang pendidik akan tetapi dari keluarga, masyarakat dan semua yang ada disekeliling manusia. akan tetapi peserta didik juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Berdasarkan penjelasan diatas maka terlihat bahwa pendidik sangat dominan peranannya, sehingga usaha-usaha pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik benar-benar sangat diperlukan.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh

[4] *Ibid,* h. 1078

individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

Menurut Oemar Hamalik, bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada peserta didik setelah dilakukan proses belajar mengajar.[5] Sedangkan belajar merupakan proses aktif sehingga dengan belajar seseorang memperoleh sesuatu yang baru, dengan adanya sesuatu baru tersebut menyebabkan yang belajar tersebut memperoleh perubahan tingkah laku. Berdasarkan penjelasan diatas maka prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan peserta didik dalam penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dalam proses belajar mengajar dimana yang lazim dilakukan dengan tes atau angka nilai-nilai yang diberikan oleh pendidik, dalam artian peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang menyangkut kondisi internal maupun eksternal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Dalam proses pembelajaran strategi pembelajaran sangat penting dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan secara maksimal. Strategi pembelajaran aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang diberikan kesempatan kepada anak didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat peserta didik tidak

[5] Oemar Hamalik, *Metode dan Kesulitan-Kesulitan dalam Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1990), h 84

tertekan dan senang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Alasan mengapa strategi pembelajaran aktif memungkinkan untuk diterapkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar, karena menurut peneliti strategi ini lebih banyak membawa suasana gembira dan menyenangkan.peserta didik aktif melakukan kegiatan baik secara individu maupun kelompok, Mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses dalam pembelajaran. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, dan menarik, dalam pembelajaran aktif guru sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu.

Proses belajar mengajar khususnya di MIN 2 Tanggamus tenaga pengajar sudah memadai serta materi yang diberikan sudah ditetapkan dan disesuaikan menurut garis-garis besar program pengajaran yang berlaku. Namun dalam pelaksanaannya belum menampakan keberhasilan dalam menerima pelajaran khususnya bidang studi Pendidikan Akidah Akhlak. Rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut bisa juga disebabkan karena strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar selama ini belum diterapkan secara maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Hal ini menarik untuk dikaji, apa penyebabnya prestasi belajar rendah. Penulis mewawancarai beberapa peserta didik, antara lain disebabkan oleh anggapan peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak tidak diikutkan dalam Ujian Nasional, sehingga membuat siswa merasa kurang berminat terhadap pelajaran Akidah Akhlak, ditambah lagi dengan proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan membosankan sehingga siswapun kurang aktif

dalam mengikuti proses pembelajaran.[6]

Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi yang disempurnakan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang. Namun kenyataan di lapangan belum menunjukan ke arah pembelajaran yang bermakna. Pendidik masih perlu menyesuaikan dengan KTSP, dan mereka belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan. Sistem pendidikan yang duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru seperti sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan sangat sulit.

Dari hasil pra survey pada MIN 2 Tanggamus Kabupaten Tanggamus tanggal 25 Juli 2016, dalam proses pembelajarannya sudah menggunakan strategi pembelajaran aktif, akan tetapi di dalam kelas masih terlihat monoton, suasana kurang hidup dalam proses pembelajarannya.[7]

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran aktif, dibutuhkan alokasi waktu yang lebih lama, selain itu seorang pendidik harus maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Pembelajaran aktif akan berpengaruh terhadap kualitas hasil dari sebuah pembelajaran. Pada kenyataannya pendidikan Akidah Akhlak, hasilnya masih jauh dari harapan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[6] Sela Amelia, ddk Peserta Didik MIN 2 Tanggamus, *Wawancara*, 25 Juli 2016
[7] Hadijah, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak di MIN 2 Tanggamus, *Wawancara*, 25 Juli 2016

serta aktifitas peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam proses pembelajarannya. Pada kegiatan inti pembelajaran, ketika penyajian konsep hanya sebagian peserta didik saja yang dapat terlibat leboh aktif, dalam arti dapat menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat atau gagasan serta mempraktikan dihadapan pendidik, padahal pendidik sudah membuka kesempatan untuk bertanya, menjawab atau memberi tanggapan atas penjelasan yang sudah disampaikan.[8]

Berdasarkan pengamatan dilapangan secara umum proses pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Tanggamus, bahwa guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran sudah melaksanakan strategi pembelajaran aktif, antara lain dengan menggunakan *strategi Jigsaw, debat aktif dan Card Sort*. Akan tetapi terkadang masih sering terbiasa dengan pembelajaran konvensional, monoton dengan menggunakan metode ceramah dan komunikasi satu arah (*teaching dericted*) sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam hal ini guru merupakan satu-satunya sumber pengetahuan. Peserta didik sebagai subjek belajar tidak secara aktif dalam proses pembelajaran karena selama proses pembelajaran peserta didik hanya memfungsikan indera penglihatan dan pendengarannya.

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa proses pembelajaran di sekolah sampai saat ini cenderung berpusat kepada guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi-materi dan siswa diberi tanggung jawab untuk menghafal

[8] Observasi, Tanggal 16 Juli 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

semua pengetahuan. Memang pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Pembelajaran yang baik adalah adanya interaksi yang baik antara peserta didik dan pendidik. Agar terjadi interaksi yang baik maka pendidik harus dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan kreatif, sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi untuk terus mengikuti pelajaran tanpa adanya rasa bosan. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang mereka pelajari bukan mengetahuinya, oleh karena itu para pendidik telah berjuang dengan segala cara dengan mencoba untuk membuat apa yang dipelajari siswa disekolah agar dapat dipergunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak yang dianggap sudah biasa oleh sebagian peserta didik menuntut kekreatifan pendidik dalam pembelajaran yang membuat peserta didik senang dan tidak bosan dalam pembelajaran tersebut sehingga peserta didik akan berusaha menanggulangi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Apabila pembelajaran mudah dipahami dan mengunakan strategi yang tidak membosankan atau strategi pembelajaran aktif, maka peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran merupakan proses penyampaian materi yang melibatkan semua komponen belajar, yaitu peserta didik dan pendidik mempunyai tingkat keaktifan yang sama, sehingga prestasi

belajar akan meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di mana peserta didik dan pendidik harus dituntut sama-sama aktif dan menjadikan situasi belajar yang kondusif maka harus adanya suatu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Dimana pembelajaran tersebut harus melibatkan peserta didik, diadakan suatu interaksi yang cukup antara guru dan peserta didik. Supaya pencapaian prestasi belajar tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Dalam kaitan inilah pengelola pendidikan dan seorang pendidik diharapkan mampu memodifikasi cara-cara, pendekatan dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan agar tidak terkesan kaku dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam keilmuan yang dibangun oleh sekolah yang mendidik moral yang mengacu pada agama dan aspek modernitas yang mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga akan menghasilkan lulusan atau generasi yang mempunyai intelektual dan pengetahuan teknologi tinggi dengan berdasarkan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan mampu mengantisipasi kelemahan strategi konvensional adalah dengan strategi pembelajaran aktif. Strategi Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping

itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju padaproses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran kontekstual *(Contextual Teaching and Learning* /CTL), Pembelajaran Pembelajaran Terpadu , Pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan metode pembelajaran berbuat seperti: kerja kelompok, eksperimen, pengamatan, penelitian sederhana, pemecahan masalah, dan pembelajaran praktik dengan dikombinasikan dengan metode ekspositori seperti ceramah, tanya jawab dan demonstrasi adalah pendekatan pembelajaran yang karakteristiknya memenuhi harapan itu. Pendekatan atau model-model pembelajaran tersebut menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya menghidupkan kelas secara optimal. Kelas yang hidup diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang demikian cepat.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio (1984) menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian McKeachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir. Kondisi tersebut di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan.[9]

Mel Silberman telah memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius di atas menjadi apa yang disebutnya dengan belajar aktif, yaitu: Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai. Otak manusia akan memproses informasi yang baru sehingga dapat dicerna kemudian disimpan.[10]

Kerja otak manusia tidak sama dengan tape recorder yang mampu merekam suara sebanyak apa yang diucapkan dengan waktu yang sama dengan waktu pengucapan. Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk ke dalamnya, dan otak juga memproses setiap informasi yang ia terima, sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik. Penambahan visual pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan sampai 71 % dari ingatan semula.

Dengan penambahan visual di samping auditori dalam pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

---

[9].http://sditalqalam.wordpress.com/2016/06/18/strategi-pembelajaran-active-learning/,diakses tanggal 23 Juni 2016

[10] Hisyam Zaini, Barmawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD Inastitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002), h. xiii

kesan yang masuk dalam diri anak didik semakin kuat sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan hanya menggunakan audio (pendengaran) saja. Hal ini disebabkan karena fungsi sensasi perhatian yang dimiliki siswa saling menguatkan, apa yang didengar dikuatkan oleh penglihatan (visual), dan apa yang dilihat dikuatkan oleh audio (pendengaran). Dalam arti kata pada pembelajaran seperti ini sudah diikuti oleh reinforcement yang sangat membantu bagi pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran.[11]

Dalam penelitian ini penulis akan mengevaluasi penerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu: Implementasi strategi pembelajaran aktif pada pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Diantara strategi pembelajaran aktif yang diimplementasikan adalah *card sort.*

Strategi pembelajaran card sort adalah merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran.Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dll. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[11] *Ibid,* h 54

definisi atau kategori. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakuan kesalahan.Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi, diakhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi.[12]

Jadi strategi pembelajaran aktif adalah suatu strategi belajar yang mengaktifkan peserta didik dalam mempelajari materi, dimana mereka diberi tugas belajardan mengajarkan sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang lebih mantap jika dibandingan hanya mendapatkan materi dari penjelasan guru.Dengan begitu seharusnya siswa lebih aktif dan dapat mengusai materi secara mendalam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehinga prestasi belajar Akidah Akhlak lebih meningkat.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar Akidah Akhlak meskipun sudah diterapkan strategi pembelajaran aktif belum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Itu dapat dilihat dari nilai siswa dan prilaku siswa serta ucapan siswa dalam kehidupan baik formal, informal dan non formal. Berdasarkan hasil dari dokumnetasi sebagai data awal di MIN 2 Tanggamus terhadap peserta didik kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 87 orang dapat dilihat pada table di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[12] *Ibid, h 56*

Tabel 1
Buku Nilai Pendidikan Akidah Akhlak
MIN 2 Tanggamus

No	Kelas	Nilai			Jumlah siswa
		81 - 100	61 - 80	< 60	
1	IV	7	8	14	29
2	V	5	12	13	30
3	VI	4	10	14	28
Jumlah		16	30	41	87
Prosentase		18,3	34,4	47,3	

Sumber : Buku Nilai harian guru

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM sebesar 47,3 %, dan yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 52,7%.

Berdasarkan standar nilai di atas, maka dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik di katakan kurang. Selain itu dapat diketahui melalui kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat peserta didik jarang yang mempraktikan/melaksanakan dalam sehidupannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diteliti lebih mendalam bagaimana Implementasi strategi pembelajaran aktif belum dapat meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak di MIN 2 Tanggamus Lampung.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada umumnya menditeksi, mencetak, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaiatan dari apa yang akan diteliti. Dari hasilidentifikasi masalah diangkat beberapa permasalahan yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas**,** maka indentifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

a. Implementasi strategi pembelajaran aktif belum dapat meningkatkan respon peserta didik yang meliputi, perhatian, kemauan, konsentrasi dan kesadaran sehingga prestasi peserta didik masih rendah.
b. Meski sudah diterapkan strategi pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, Peserta didik masih belumtermotivasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.
c. Sudah digunakannya strategi pembelajaran aktif akan tetapi belum secara maksimal.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

a. Proses pembelajaran seorang guru dengan peserta didik dengan strategi pembelajaran aktif.
b. Prestasi belajar akidah akhlak setelah proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah,“Bagaimana Implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar pada Peserta didik MIN 2 Tanggamus Lampung”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui perencanaan implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik MIN 2 Tanggamus .

b. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik MIN 2 Tanggamus .

c. Untuk mengetahui evaluasi implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik MIN 2 Tanggamus .

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penetian ini adalah :

a. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran di MIN 2 Tanggamus untuk meningkatkan prestasi belajar

b. Untuk meningkatkan minat belajar khususnya pada pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak di sekolah agar prestasi belajar lebih baik

c. Sebagai bahan masukan pendidik dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Akidah Akhlak peserta didik dan mutu pendidikan di kelasnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

E. Kerangka Pikir

Uma Sekaran mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.[13]

Salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah tingginya prestasi belajar. Hal ini berarti prestasi belajar masih merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar. Tingginya prestasi Belajar peserta didik mencerminkan berhasilnya proses belajar mengajar yang diikuti peserta didik. Namun pada kenyataannya tidak semua memiliki prestasibelajar tinggi, masih banyak peserta didik yang belum memiliki prestasi belajar yang baik. Hal ini sudah tentu menjadi perhatian penting seorang Pendidik agar seluruh peserta didik memiliki prestasibelajar yang tinggi.

Guru Akidah Akhlak dituntut berfikir bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi

[13] Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 65

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman daripada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Meyer & Jones mengemukakan bahwa pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari.Dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu.

Strategi pembelajaran aktif, berfungsi juga dalam melatih para siswa lebih mandiri, inovatif dan berani bertanggung jawab, serta membentuk keterampilan atau kecakapan hidup (*life skill*) sebagai bekal menghadapi masa depannya danmeningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, dan meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Kecakapan hidup tersebut terejawantahkan dalam ranah kompetensi yang umum dikenal dalam teori pembelajaran yaitu kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik Dengan begitu, sebenarnya strategi pembelajaran aktif memegang peranan yang sangat dominan dalam kerangka pengembangan kecakapan hidup tersebut.

Melalui strategi Pembelajaran aktif ini diharapkan prestasi belajar Akidah Akhlak semakin meningkat. Secara umum dapat dibuat bagan kerangka berfikir, sebagai berikut :

Gambar I

Kerangka Pikir

Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

F. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif karena berusaha menjelaskan bagaimana peran dan keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dengan strategi pembelajaran aktif. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Bentuk yang diamati bisa berupa sifat dan pandangan yang menggejala saat sekarang.[14]

Dalam konsep penelitian deskriptif, peneliti melihat dan mengamati kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk selanjutnya diilustrasikan seperti apa adanya. Kualitatif berarti kualitas atau makna bukan angka (kuantitatif). Dengan demikian jenis metode penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggambarkan data atau informasi dari sumber data baik langsung (informan) maupun tidak langsung (buku, peraturan, dsb).

1. Sumber Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.[15] Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan objek penelitian ini yaitu berupa sumber data primer dan skunder. Sumber primer adalah sumber pokok yang merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber pertama, yaitu kepala

---

[14] M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2001), h. 89

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 114

Madrasah, Guru akidah akhlak dan peserta didik. Sedangkan sumber skunder adalah sumber penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah. Jadi sumber penunjang dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat yang ada di Madrasah yaitu berupa Undang-undang, Peraturan pemerintah dan buku-buku yang berkaitan dengan peserta didik yang menerangkan prestasi belajar dari implementasi strategi pembelajaran aktif, dan semua dokumen yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, Interview dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi secara umum diartikan sebagai penghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan.[16]

Pendapat diatas menyimpulkan bahwa observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara cermat dan teliti dengan menggunakan seluruh indra. Pedoman observasi digunakan

[16] Sobri Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif Bermakna*, (Mataram : Penerbit : NTP Press, 2007), h. 91

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

untuk mengamati sikap siswa dalam interaksi proses pembelajaran akidah akhlak.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Data aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, dan aktivitas guru diamati oleh guru mitra menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

b. Interview

Menurut Kartini Kartono interview adalah " suatu percakapan yang diarahkan pada suatu tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik".[17]

Dengan demikian yang dimaksud dengan interview adalah suatu proses Tanya jawab lisan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dan pelaksanaannya secara berhadap-hadapan antara dua orang atau lebih. Jenis interview yang dipakai adalah jenis interview bebas terpimpin, dimana " dalam interview bebas terpimpin ini penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*framework of question*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu disajikan dan irama *(timing*) interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer".[18]

Dalam hal ini interview penulis tunjukan kepada guru, kepala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[17] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Risearch Sosial*, (Bandung: Alumni, 1986),Cet-V, h 123

madrasah dan peserta didik di MIN 2 Tanggamus.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prestasi belajar, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.[10]

Jadi yang dimaksud dengan dokumentasi adalah mencari data yang diliat dalam catatan, buku- buku, dan sebagainya, metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan profil sekolah dan hal lain yang diperlukan dalam penulisan ini.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh baik langsung maupun tidak langsung kemudian dianalisis, dinilai, dievaluasi secara kualitatif. Artinya data yang sudah disistemisasi dan diolah kemudian diinterprestasikan atau diberi makna sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam analisis data, maka langkah-langkah yang diambil adalah reduksi data, display, verifikasi dan menarik kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data pada situasi sosial dalam penelitian ini difokuskan pada pendidik dan peserta didik dalam implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang berlangsung di MIN

---

[18] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2001), h. 207.

2 Tanggamus.

b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, yaitu proses ini dilakukan dengan jalan membuat teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Dalam tahapan ini merupakan jawaban awal yang bersifat sementara, data akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk menganalisa tentang implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Tanggamus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Grapindo Persada, 2005)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Toha Putra, 2004)

Hisyam Zaini, Barmawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD Inastitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002)

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Risearch Sosial*, (Bandung: Alumni, 1986)

M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar penelitian Ilmiah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2001)

Oemar Hamalik, *Metode dan Kesulitan-Kesulitan dalam Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1990)

Sardiman, A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Sobri Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif Bermakna*, (Mataram : Penerbit : NTP Press, 2007)

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2001)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG